



ANALISIS STRATEGI PEMBELAJARAN BERBASIS MODEL KOOPERATIF TIPE STAD DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR BAHASA INDONESIA DI SD

Maria Liu Lodo¹⁾, Maria Nio Jodho²⁾, Marselina Bebbe Gowe³⁾, Virginia Meo⁴⁾,
Yohanes Vianey Sayangan⁵⁾

^{1,2,3,4,5)}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Citra Bakti

¹⁾marialiulodo9@gmail.com, ²⁾ifonnio911@gmail.com, ³⁾marlibebhe76@gmail.com,

⁴⁾meovirginia234@gmail.com, ⁵⁾jhonsayanganwikul71@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pembelajaran berbasis model kooperatif STAD (Student Teams Achievement Divisions) dalam meningkatkan motivasi belajar Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif, dengan tujuan untuk mendeskripsikan penerapan model STAD serta dampaknya terhadap motivasi belajar siswa. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dengan guru dan siswa, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model STAD dapat meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan. Dengan diterapkannya model ini, siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, terlibat dalam diskusi kelompok, serta lebih antusias dalam memahami materi Bahasa Indonesia. Penerapan model STAD juga memperkuat kerjasama antar siswa, meningkatkan rasa percaya diri, dan menumbuhkan semangat belajar. Dengan demikian, model STAD terbukti efektif dalam menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif, menyenangkan, dan meningkatkan motivasi siswa untuk lebih giat belajar.

Abstract

This study aims to analyze the STAD (Student Teams Achievement Divisions) cooperative learning model strategy in enhancing motivation to learn Indonesian in elementary schools. The approach used is qualitative, with the aim of describing the implementation of the STAD model and its impact on student learning motivation. Data was collected through observations, interviews with teachers and students, and documentation of learning activities. The results of the study show that the STAD model significantly improves students' learning motivation. By applying this model, students become more active in the learning process, engage in group discussions, and show greater enthusiasm in understanding Indonesian material. The implementation of the STAD model also strengthens collaboration among students, boosts self-confidence, and fosters a passion for learning. Thus, the STAD model proves to be effective in creating a more interactive and enjoyable learning environment, while increasing students' motivation to study more diligently.

Sejarah Artikel

Diterima: 1 Juli 2025

Direview: 12 Agustus 2025

Disetujui: 1 Oktober 2025

Kata Kunci

Strategi Pembelajaran, Model Kooperatif, Tipe STAD, Motivasi Belajar

Article History

Received: July 1, 2025

Reviewed: August 12, 2025

Published: October 1, 2025

Key Words

Learning Strategy, Cooperative Model, STAD Type, Learning Motivation

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses integral dalam perkembangan manusia yang tidak hanya terbatas pada ruang kelas, tetapi juga melibatkan berbagai aspek kehidupan. Dalam konteks pendidikan Indonesia, menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi dirinya. Salah satu mata pelajaran yang memegang peranan penting dalam dunia pendidikan adalah Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia, sebagai bahasa nasional dan resmi negara, tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat identitas nasional dan persatuan bangsa.

Motivasi belajar adalah salah satu faktor kunci yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Menurut Ilahude et al. (2023) motivasi belajar adalah daya penggerak yang mendorong siswa untuk terlibat dalam kegiatan belajar, yang memastikan kelangsungan proses pembelajaran dan membantu pencapaian tujuan pembelajaran. Salah satu pendekatan efektif untuk meningkatkan motivasi belajar adalah melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Model ini menekankan kerja sama dalam kelompok kecil, yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memfasilitasi saling dukung dalam memahami materi pelajaran.

Penerapan model STAD dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat memperkuat interaksi antar siswa dan meningkatkan minat belajar mereka. Qondias (2021) menekankan bahwa pembelajaran kooperatif dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar. Siswa yang terlibat dalam pembelajaran kooperatif tidak hanya belajar dari guru, tetapi juga dari teman sekelompoknya, yang meningkatkan pemahaman materi. Kolaborasi ini memunculkan rasa tanggung jawab bersama dalam mencapai tujuan pembelajaran, sehingga motivasi siswa untuk belajar lebih tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Hasniyanti et al. (2024) mengungkapkan bahwa penerapan model STAD dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan memberi penekanan pada aspek psikologis, bukan hanya hasil akademik. Sebelum diterapkan, motivasi belajar siswa berada pada tingkat rendah, namun setelah menggunakan model STAD, siswa menunjukkan peningkatan motivasi yang signifikan. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami bagaimana model STAD dapat diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan motivasi siswa.

Penelitian Sulistiowati et al. (2024) menunjukkan bahwa model STAD dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa terhadap teks naratif. Kolaborasi dalam kelompok kecil melalui model ini membantu siswa memahami teks dengan lebih baik dan meningkatkan minat mereka. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini akan lebih fokus pada penerapan model STAD dalam pembelajaran Bahasa Indonesia secara lebih luas, tidak terbatas pada teks naratif saja, dan diterapkan di SDK Gouparu dengan karakteristik lokal yang berbeda.

Kebaruan dalam penelitian ini dibandingkan dengan penelitian yang telah ada adalah penerapan model STAD di SDK Gouparu, yang menghadapi tantangan geografis dan keterbatasan fasilitas. Penelitian ini tidak hanya mengukur peningkatan motivasi belajar, tetapi juga menganalisis bagaimana model STAD dapat diterapkan dalam kondisi lokal yang memiliki keterbatasan sumber daya dan latar belakang siswa yang beragam. Hal ini memberikan wawasan baru tentang bagaimana model STAD dapat diadaptasi dengan konteks lokal untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pembelajaran berbasis model kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan motivasi belajar Bahasa Indonesia di SDK Gouparu. Dengan mengimplementasikan model ini dalam konteks lokal, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya di daerah terpencil dengan keterbatasan fasilitas dan sumber daya. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan insight mengenai penerapan model STAD yang lebih kontekstual dan adaptif terhadap tantangan yang ada di lapangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menganalisis strategi pembelajaran berbasis model kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) dan pengaruhnya dalam meningkatkan motivasi belajar Bahasa Indonesia siswa di SDK Gouparu. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui interaksi langsung dengan subjek dan konteks yang alami. Dengan demikian, penelitian ini lebih menekankan pada pemahaman terhadap dinamika yang terjadi dalam penerapan strategi pembelajaran di lapangan.

Subjek penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, guru kelas Bahasa Indonesia, dan siswa kelas IV SDK Gouparu. Guru Bahasa Indonesia dan siswa menjadi subjek utama karena mereka terlibat langsung dalam proses pembelajaran menggunakan model STAD. Peneliti berfokus pada interaksi antara guru dan siswa selama penerapan model pembelajaran ini, yang diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa.

Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan beberapa instrumen, di antaranya pedoman observasi, pedoman wawancara, dan lembar dokumentasi. Instrumen-instrumen ini dirancang untuk menggali informasi mengenai strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru serta tingkat motivasi belajar siswa. Peneliti melakukan observasi nonpartisipatif selama 14 hari, mulai tanggal 13–28 Februari 2025, untuk memantau kultur dan kebiasaan belajar siswa, serta aktivitas kelompok selama pembelajaran STAD.

Teknik wawancara semi-terstruktur digunakan untuk memperoleh informasi lebih mendalam dari kepala sekolah dan guru Bahasa Indonesia dalam waktu 4 hari. Selain itu, teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa foto kegiatan pembelajaran dan foto-foto kegiatan lainnya di sekolah yang relevan dengan implementasi model STAD. Semua data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk mengevaluasi efektivitas strategi pembelajaran STAD dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SDK Gouparu.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil utama penelitian yang melibatkan penerapan model STAD dalam meningkatkan motivasi belajar Bahasa Indonesia di SDK Gouparu. Penelitian menunjukkan bahwa model STAD memberikan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan keterlibatan siswa, terutama siswa kelas IV, dalam proses pembelajaran. Kerja sama tim yang tercipta melalui pembagian kelompok heterogen memungkinkan siswa untuk saling berdiskusi, membantu satu sama lain, serta merasa lebih nyaman dalam belajar. Hal ini mendorong siswa untuk lebih aktif bertanya, mengemukakan pendapat, dan menunjukkan semangat yang lebih tinggi dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu, pemberian penghargaan dan pujian kepada kelompok dan individu yang berhasil, baik dalam menyelesaikan tugas maupun mencapai hasil, turut memotivasi siswa untuk bekerja lebih keras, baik untuk diri sendiri maupun untuk kebersamaan kelompok. Penerapan model STAD juga didukung oleh kultur sekolah yang menekankan kolaborasi dan kerja sama antara kepala sekolah, guru, dan siswa, yang menciptakan lingkungan belajar yang positif, kondusif, dan inklusif. Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Penerapan model STAD dalam meningkatkan motivasi belajar Bahasa Indonesia di SDK Gouparu

Aspek	Temuan/Deskripsi
Model Pembelajaran STAD	Model STAD memberikan dampak positif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SDK Gouparu, khususnya siswa kelas IV.
Keterlibatan Siswa	Siswa merasa lebih nyaman belajar dalam kelompok, saling berdiskusi, dan saling membantu.
Pengaruh Kerja Sama Kelompok	Kerja sama tim yang tercipta meningkatkan motivasi belajar, mengurangi beban siswa, dan menciptakan suasana positif.
Peningkatan Motivasi Belajar	Motivasi siswa meningkat terlihat dari ketekunan dalam menyelesaikan tugas, serta semangat mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia.
Keterlibatan dalam Diskusi	Siswa lebih aktif bertanya dan mengemukakan pendapat baik kepada guru maupun teman sekelompok.
Dampak Positif pada Siswa Pasif	Beberapa siswa yang sebelumnya kurang aktif kini lebih terlibat dalam kelompok dan merasa menjadi bagian penting dalam tim mereka.

Aspek	Temuan/Deskripsi
Penghargaan dan Pujian	Penghargaan terhadap kelompok dan individu yang berhasil meningkatkan motivasi untuk bekerja lebih keras, baik untuk diri sendiri maupun kelompok.
Keterkaitan dengan Kultur Sekolah	Kultur sekolah yang mendukung kolaborasi antara kepala sekolah, guru, dan siswa memperkuat penerapan model STAD.
Penerapan Strategi STAD	Guru secara konsisten menerapkan model STAD dengan membagi siswa ke dalam kelompok heterogen, memberikan tugas yang menantang, serta memfasilitasi diskusi dan kerja sama antar siswa.
Lingkungan Belajar Positif	Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi dan memberikan umpan balik konstruktif, serta keterlibatan aktif dalam diskusi dan pertanyaan meningkatkan suasana belajar.

Pembahasan

Berdasarkan observasi kelas, wawancara dengan guru dan siswa, serta analisis dokumen hasil belajar, ditemukan bahwa penerapan model STAD secara signifikan meningkatkan motivasi belajar siswa. Peningkatan motivasi ini tidak hanya tercermin dalam keaktifan kognitif, seperti kemampuan menjawab pertanyaan dan menyelesaikan tugas, tetapi juga dalam aspek sosial, seperti kerja sama antar anggota kelompok dan rasa tanggung jawab bersama. Model STAD membentuk kelompok heterogen yang mendorong siswa untuk saling membantu dan bertanggung jawab atas pembelajaran teman satu tim (Ali, 2020; Anggraini & Surachman, 2023; Astuti, 2023; Ginting & Sidebang, 2023).

Secara teoritis, prinsip kerja kelompok dalam model STAD mendorong interdependensi positif, di mana setiap anggota kelompok menyadari bahwa keberhasilan tim bergantung pada kontribusi individu. Hal ini menjelaskan mengapa siswa menjadi lebih aktif dan bertanggung jawab dalam proses belajar. Selain itu, motivasi belajar siswa meningkat karena mereka merasa dihargai, dilibatkan, dan diberi ruang untuk berkontribusi. Temuan ini selaras dengan penelitian Fitriani et al. (2021), yang menunjukkan bahwa model STAD dapat meningkatkan interaksi sosial dan komunikasi antarsiswa, yang menjadi faktor pendorong motivasi.

Penerapan model STAD di SDK Gouparu juga didukung oleh kultur sekolah yang kondusif, yang mengutamakan kolaborasi dan partisipasi aktif antara kepala sekolah, guru, dan siswa. Sekolah ini memiliki struktur organisasi yang mendukung implementasi strategi pembelajaran yang inovatif, termasuk model STAD. Hal ini menguatkan temuan ilmiah bahwa keberhasilan model pembelajaran tidak hanya bergantung pada strategi itu sendiri, tetapi juga pada ekosistem sekolah yang meliputi visi-misi, aturan, tata kelola, dan nilai-nilai yang berlaku di lingkungan sekolah (Astuti, 2023; Sulistiowati, Taufiqulloh & Prihatin, 2024). Guru-guru di SDK Gouparu secara aktif berbagi pengalaman dalam menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif.

Lebih lanjut, struktur organisasi yang fleksibel dan kepemimpinan sekolah yang terbuka turut mendukung penerapan model STAD. Guru diberikan ruang untuk menerapkan strategi yang kreatif tanpa terhambat oleh birokrasi yang kaku. Hal ini memperkuat teori bahwa lingkungan kerja guru yang mendukung inovasi berkontribusi pada peningkatan motivasi

belajar siswa (Simatupang, 2020; Sumihati, 2023). Selain itu, kebijakan sekolah yang jelas dan manusiawi memperkuat disiplin positif dan rasa tanggung jawab siswa. Dalam model STAD, aturan yang disepakati bersama menjadi sangat penting untuk menjaga keseimbangan kontribusi dalam kelompok, mendukung tanggung jawab individual dan kelompok (Sari & Darmawan, 2022).

Kegiatan nonakademik, seperti upacara bendera, peringatan hari besar nasional, dan ekstrakurikuler seperti pramuka, literasi, dan olahraga, juga berperan dalam memperkuat motivasi belajar siswa. Kegiatan ini mendukung pembentukan karakter siswa dan memperkuat soft skills, seperti keterampilan komunikasi, kepemimpinan, dan manajemen emosi, yang sangat mendukung keberhasilan model STAD. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan di luar kelas dapat memperkuat motivasi belajar di dalam kelas, karena membentuk kepercayaan diri dan keterlibatan sosial siswa (Syahrul, Maulana, & Putri, 2023).

Praktik-praktik baik yang telah menjadi budaya di SDK Gouparu, seperti peer teaching dan kolaborasi antarkelas, berkontribusi besar terhadap budaya belajar berkelanjutan. Praktik-praktik ini sesuai dengan prinsip pembelajaran kooperatif yang tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter dan kebiasaan belajar jangka panjang (Sulastri, 2020; Jailani, 2024). Penelitian ini menguatkan bahwa budaya belajar yang positif dan saling mendukung menciptakan lingkungan yang kondusif bagi penerapan model STAD yang efektif.

Secara keseluruhan, penerapan model STAD di SDK Gouparu terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, tidak hanya di aspek kognitif tetapi juga di aspek afektif dan sosial. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya, namun dengan konteks yang lebih kompleks, yaitu lingkungan sekolah terpencil dengan keterbatasan fasilitas. Penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan model STAD sangat bergantung pada dukungan lingkungan belajar yang kondusif, yang mencakup kultur sekolah yang mendukung kolaborasi, partisipasi aktif siswa, dan pengelolaan yang baik. Dengan demikian, model STAD dapat diterapkan secara efektif jika didukung oleh ekosistem pendidikan yang kolaboratif dan berbasis pada kekuatan lokal (Slavin, 2020; Wangge & Sarriyyah, 2022).

SIMPULAN DAN SARAN

Penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD di SDK Gouparu terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, terutama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, dengan mendorong keterlibatan aktif, rasa tanggung jawab, dan saling menghargai antar anggota kelompok. Keberhasilan ini tidak hanya ditentukan oleh metode pembelajaran itu sendiri, tetapi juga oleh aspek lingkungan sekolah seperti kultur positif, struktur organisasi yang efektif, serta peraturan yang membina kedisiplinan. Oleh karena itu, disarankan agar pihak sekolah terus mengembangkan dan menerapkan model pembelajaran kooperatif secara konsisten, dengan memperhatikan karakteristik siswa dan menciptakan lingkungan yang

kondusif. Sekolah perlu memperkuat kultur positif, tata kelola yang partisipatif, dan memperkaya kegiatan kurikuler serta ekstrakurikuler yang mendukung nilai-nilai kerjasama dan tanggung jawab. Evaluasi berkala terhadap pelaksanaan strategi ini juga sangat penting untuk memastikan efektivitasnya dan mendorong inovasi yang relevan dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 35-44. <https://doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4839>
- Anggraini, F. P., & Surachman, A. I. (2023). Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap minat belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(3). <https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i3.22675>
- Astuti, D. I. (2023). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 5(2). <https://journal.ipmunindra.ac.id/indeks.php/diskursus/article/view/6688>
- Dimas, Q. (2021). *Pengaruh model pembelajaran kooperatif terhadap motivasi belajar siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Fitriani, N., Rahayu, S., & Susanti, L. (2021). Penerapan model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 45–54. <https://doi.org/10.21009/jpd.v12i1.2021>
- Ginting, R. N., & Sidebang, R. (2023). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN 060936 Medan Johor. *Prosiding Seminar Nasional PSSH*, 2.
- Hasniyanti, H., Ihwana, I., & Tahir, R. (2024). Meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penerapan model cooperative learning tipe STAD pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 5. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 4(4), 720-728. <https://doi.org/10.53769/deiktis.v4i4.1094>
- Ilahude, N. M., Wantu, A., & Lukum, R. (2023). Faktor penghambat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di SMA Negeri 1 Popayato Kabupaten Pohuwato. *Jurnal Kewarganegaraan*, 7(2), 2294-2303.
- Jailani, M. A. H. (2024). Peningkatan motivasi belajar materi fungsi melalui model pembelajaran STAD berbasis pembelajaran berdiferensiasi. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru*. <https://conference.upgris.ac.id/index.php/psnppg/article/view/529>
- Nurdin, D., & Setiawan, R. (2021). Pembelajaran berbasis komunitas dalam konteks lokal membangun pendidikan adaptif dan partisipatif. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(1), 34-48.
- Sari, L., & Darmawan, H. (2022). Kegiatan seremonial dan penguatan karakter siswa di sekolah dasar. *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(2), 56–64.

- Simatupang, D. (2020). Pengaruh model pembelajaran kooperatif terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 20(1), 89–97.
- Slavin, R. E. (2020). *Cooperative learning: Theory, research, and practice* (2nd ed.). New York: Pearson Education. <https://doi.org/10.3102/00346543050002315>
- Sulastri, R. (2020). Praktik baik sekolah dalam membangun budaya belajar yang berkelanjutan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 22(3), 113–120.
- Sulistiowati, E. R., Taufiqulloh, T., & Prihatin, Y. (2024). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap peningkatan hasil dan motivasi belajar pemahaman bacaan narrative text peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 3. *Journal of Education Research*, 5(1), 426–439. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i1.840>
- Sumihati, N. M. (2023). Pengaruh pembelajaran kooperatif tipe STAD dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa SMP Negeri 1 Selemadeng Timur. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 1(1). <https://doi.org/10.23887/japi.v1i1.76>
- Syahrul, A., Maulana, H., & Putri, D. (2023). Eksplorasi peran ekstrakurikuler dalam penguatan soft skills siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(2), 76–88.
- Wangge, Y. S., & Sarriyyah, N. (2022). Peningkatan motivasi dan hasil belajar melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantu media gambar tarian gawi pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2166>